

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

SMAN 1 Adiluwih merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Pringsewu. Sekolah ini berlokasi di Jalan Parahyangan No.01 Dusun Srikaton, Kec. Adiluwih, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pada saat ini SMAN 1 Adiluwih memiliki 39 guru bidang studi, dengan jumlah siswa 504 yang terdiri dari kelas 10, 11, dan 12 dengan 2 jurusan konsentrasi yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dimasa *Pandemi Covid 19* ini memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan khususnya pada bidang pendidikan yang ada di Indonesia, yang mana hal ini juga dialami oleh SMAN 1 Adiluwih. Dimana pada awalnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan secara tatap muka dan saling berinteraksi antara guru dengan murid, sekarang harus melaksanakan model kegiatan belajar mengajar dengan sistem yang berubah-ubah mulai dari *online* secara penuh kemudian ketika pandemi sudah mulai mereda boleh melakukan tatap muka yang dikombinasikan dengan *Blended Learning*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMAN 1 Adiluwih, ditengah kondisi yang terjadi saat ini SMAN 1 Adiluwih belum memiliki sebuah Sistem Pembelajaran Daring dengan standar yang sama, sehingga para guru menggunakan media pembelajaran daring yang berbeda-beda. Pada dasarnya proses pembelajaran dapat dilakukan melalui media elektronik yang disebut *E-Learning*, akan tetapi dalam pelaksanaannya sering terjadi banyak sekali kendala karena salahnya pemilihan media pembelajaran daring yang disebabkan oleh banyaknya *platform* pembelajaran daring yang beragam dengan

fitur yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam pelaksanaannya perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat agar para guru dan siswa lebih aktif dan banyak berperan di dalam proses belajar dan proses pembelajaran pun dapat terlaksana dengan baik. Hal ini membuat para guru tertarik ingin memiliki sebuah sistem pembelajaran daring dengan standar yang sama dan sesuai dengan harapan guru-guru, sehingga nantinya dapat memudahkan guru dalam mengorganisir dan mengelola seluruh perangkat pembelajaran yang dimiliki dan tentunya lebih terdokumentasi. Untuk itu pemilihan *Learning Management Systems (LMS)* yang tepat harus sesuai dengan kebutuhan dan sarana di institusi pendidikan adalah faktor yang sangat penting untuk mengetahui LMS mana yang sesuai dan tepat untuk dipakai. Secara sederhana LMS ini dapat diartikan suatu sistem yang dapat di *install* sendiri, dapat berdiri sendiri dengan *server local*, dan *source code* tersedia secara *open sources*. Contoh dari LMS yang bisa digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah: Moodle, Edmodo Dekeos, ATutor, Google Classroom, dsb.

Dalam melakukan pengambilan keputusan terdapat beberapa metode yang sering digunakan oleh peneliti salah satunya yang dilakukan oleh, (Azhar dan Destari, 2019) menggunakan metode *Analytic Network Process (ANP)* untuk membantu pengambilan keputusan Pemilihan Paket Layanan Internet Prabayar dengan Metode ANP dengan alternatif yang digunakan yaitu Indosat, Telkomsel, Axis, Tri, XL Axiata, SmartFren. Sementara kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Biaya, Kebutuhan, Kualitas sinyal, Kecepatan dan Kemudahan mendapatkan produk.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Olanta *dkk.*, 2019), Thomas L. Saaty menyatakan Metode ANP merupakan pengembangan dari metode *Analytical*

*Hierarchy Process* (AHP). Metode ANP mampu memperbaiki perbedaan struktur pada AHP berupa kemampuan mengakomodasi keterkaitan antar kriteria atau alternatif. Keterkaitan pada metode ANP ada dua jenis yaitu keterkaitan dalam satu set elemen (*inner dependence*) dan keterkaitan antar elemen yang berbeda (*outerdependence*). Adanya keterkaitan tersebut menyebabkan metode ANP lebih kompleks dibanding metode AHP. Akan tetapi metode ANP memiliki kelemahan yaitu membutuhkan bantuan perangkat lunak untuk perhitungan yang lebih kompleks dibanding AHP.

Dengan kondisi yang terjadi saat ini terkait dengan masalah diatas, maka perlu dilakukan pemilihan atau penentuan LMS mana yang akan digunakan sebagai media pembelajaran secara daring. Pemilihan atau penentuan LMS ini dilakukan dengan menggunakan sebuah metode pengambilan keputusan (*Decision Support System*) yakni metode (ANP) dan menggunakan bantuan *software* Super Decisions untuk mempermudah proses pengolahan data dalam melakukan pemilihan LMS yang sesuai dengan keinginan guru-guru di SMAN 1 Adiluwih, sehingga didapatkan sebuah LMS dengan kriteria dan fitur yang sesuai dengan harapan guru di SMAN 1 Adiluwih. Dalam menentukan kriteria *E-Learning* yang akan digunakan penulis melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum selaku sebagai praktisi pendidikan di SMAN 1 Adiluwih dan Studi Literatur dari penelitian terdahulu. Berikut adalah kriteria yang akan digunakan yaitu; *Cost* (Biaya), *User* (Jumlah Pengguna), *Language* (Bahasa), *Grade* (Penilaian Otomatis), *Feature* (Kelengkapan Fitur), dan *User Friendly* (Mudah digunakan). Kemudian dalam menentukan alternatif penulis meminta rekomendasi dari pakar *E-Learning* dan Studi Literatur dari penelitian terdahulu. Dalam menentukan bobot atau nilai

alternatif terhadap kriteria-kriteria yang ada dan urutan prioritas kriteria terhadap alternatif-alternatif yang ada didapat dari kuesioner yang diisi oleh pakar di bidang *E-Learning*. Berikut adalah alternatif yang digunakan yaitu; Moodle, Edmodo, ATutor, Dokeos dan Google Classrom.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menentukan dan memilih LMS mana yang terbaik yang akan diimplementasikan sebagai media pembelajaran *Daring* ataupun *Blended Learning* pada SMAN 1 Adiluwih yang sesuai dengan harapan guru. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah diisi oleh guru-guru sebagai responden. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar yang membutuhkan media pembelajaran secara *Daring* ataupun *Blended Learning* dan dengan adanya sistem ini dapat digunakan juga pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) karena jika menggunakan kertas terlalu boros biaya. Selain itu dengan adanya *E-Learning* ini dapat digunakan untuk kebijakan akademik lainnya seperti pendukung penilaian akreditasi sekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara menentukan LMS yang sesuai dengan harapan guru-guru di SMAN 1 Adiluwih ?
2. Bagaimana membangun Sistem Pembelajaran Daring berdasarkan hasil analisis perhitungan metode ANP menggunakan LMS ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan dari penelitian ini yaitu :

1. Memilih LMS yang sesuai dengan harapan guru-guru di SMAN 1 Adiluwih berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode ANP.
2. Menggunakan LMS sebagai media pembelajaran secara *online* ataupun *Blended Learning* di SMAN 1 Adiluwih.

### 1.4 Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah pada pembahasan dalam penelitian ini, agar pembahasannya tidak terlalu luas atau menyimpang. Penelitian ini hanya dibatasi

pada :

1. Penelitian ini dilakukan pada SMAN 1 Adiluwih yang berfokus pada penentuan LMS yang sesuai dengan harapan guru-guru di SMAN 1 Adiluwih dari hasil kuisisioner dengan menggunakan metode ANP sebagai dasar penentuan pembuatan Sistem Pembelajaran *Daring*.
2. Perhitungan ANP dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Super Decisions*.
3. Kuisisioner penentuan prioritas kriteria ditujukan hanya untuk guru-guru yang berada di lingkungan SMAN 1 Adiluwih.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian skripsi ini adalah :

1. Mempermudah kegiatan belajar mengajar secara *Daring* ataupun *Blended Learning* khususnya dimasa pandemi *COVID 19* dengan menggunakan Sistem Pembelajaran Daring berbasis LMS.
2. Mempermudah para guru dalam mengorganisir dan mengelola seluruh perangkat pembelajaran yang ada sehingga data pembelajaran lebih terdokumentasi.
3. Dapat digunakan untuk kebijakan akademik lainnya seperti pendukung penilaian akreditasi sekolah.